

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN LQ 45

Gabriellita<sup>1</sup>

Richard F. Simbolon<sup>2</sup>

**ABSTRACT.** *The objective of the research is to establish the impact of economic overall performance at the capability for financial ruin of LQ 45 corporations indexed at the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2020. This research makes use of secondary data obtained through the annual reports and financials of LQ 45 companies. The populace on this research is LQ 45 corporations indexed at the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken from 35 LQ 45 companies that survived the 2018-2020 period. This analysis was analysed mistreatment SPSS software package using the subsequent analysis: descriptive applied mathematics test, classical assumption test, multiple statistical regression test. The results of the study indicate that liquidity features a important result on the potential for bankruptcy with a sig.  $0.000 < 0.05$ , gain has a significant effect on the potential for bankruptcy with a sig.  $0.005 < 0.05$ , financial condition has a significant effect on the potential for bankruptcy with a sig value.  $0.000 < 0.05$ , and activity has a significant effect on the potential for bankruptcy with a worth of sig.  $0.000 < 0.05$ . at the same time all freelance variables have an effect on the potential for bankruptcy supported the F-count worth of 278574819.791 with a sig value.  $0.000 < 0.05$ .*

**Keyword:** Kinerja Keuangan, Potensi Kebangkrutan, Almant Z-core

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang dibangun pasti memiliki tujuan dan strategi agar dapat menghasilkan keuntungan yang dapat mensejahterakan pemilik perusahaan, dan diharapkan operasional perusahaan dapat berlangsung pada masa jangka panjang. Ketika mempertahankan keberlanjutan perusahaan, salah satu hal yang utama yang harus diperhatikan yaitu pengelolaan kinerja keuangan dalam perusahaan. Apabila perusahaan mengelola kinerja keuangan dengan baik, maka perusahaan dapat mampu mempertahankan serta menjaga keberlangsungan usahanya. Dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu mengelola kinerja keuangan pada perusahaan nya maka kemungkinan besar akan menimbulkan masalah dalam keberlanjutan usaha bahkan bisa membuat perusahaan bangkrut.

Kebangkrutan dimana perusahaan berada pada akhir keberlangsungan perusahaan, dimulai dengan pendapatan perusahaan yang menurun sehingga

mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan. Sebelum mencapai tingkat kebangkrutan, perusahaan akan melalui kondisi keuangan tidak sehat. *Financial Distress* menggambarkan fenomena dimana keuangan perusahaan mengalami kendala akibat karena kondisi keuangan yang tidak sehat. Financial Distress menggambarkan kondisi perusahaan menghadapi degradasi fungsi baik dari segi system, komponen hingga sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan menurut Sofat dan Hiro (2011) pada penulisan (Sandi & Amanah, 2019).

Menurut Hanafi dan Halim (2016), analisa laporan keuangan memperlihatkan seberapa sehatnya keuangan perusahaan (Sandi & Amanah, 2019). Murhadi menyatakan perhitungan rasio dikelompokkan menjadi lima, yakni rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan nilai pasar (Amil et al., 2020). Perusahaan dengan kesehatan keuangan yang buruk berada pada kondisi financial distress, maka perusahaan tersebut berpotensi mengalami kebangkrutan apabila permasalahan kesehatan keuangan tidak teratasi. Statement ini didukung dengan pernyataan perusahaan akan mengalami financial distress sebelum terjadinya kebangkrutan (N. L. K. M. Sari & Putri, 2016). Damodaran 1997 pada penelitian (Waqas & Md-Rus, 2018a) menyatakan factor yang memicu terjadinya financial distress yaitu terjadinya kemerosotan arus kas, banyaknya utang, dan atas kegiatan operasional perusahaan terjadinya kerugian dalam beberapa tahun.

Untuk melihat potensi keadaan financial distress dilakukan pengukuran indicator laporan keuangan. Laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan meunjukkan informasi akan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan transisi posisi keuangan perusahaan berfungsi membantu pengambilan keputusan yang tepat pada kelangsungan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan perhitungan kinerja keuangan dalam bentuk rasio perhitungan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas.

Rasio profitabilitas menggambarkan perhitungan akuntansi yang bertujuan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada kala masa tertentu. Perhitungan ini dapat menunjukkan besarnya daya guna dan manajemen dalam perusahaan dilihat dari besarnya margin yang diperoleh dari perdagangan serta penghasilan investasi yang dilakukan perusahaan. Apabila rasio profitabilitas besar maka laba yang dihasilkan besar dan perusahaan dapat menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik dalam mengelola asset sehingga dapat mengatasi kewajiban-kewajibannya. Sebaliknya apabila rasio profitabilitas rendah maka laba yang dihasilkan rendah sehingga perusahaan kesulitan menjalankan aktivitas perusahaan dan kalau tidak di atasi maka perusahaan akan mengalami potensi kebangkrutan.

Rasio likuiditas memperlihatkan perhitungan akuntansi akan kemampuan yang dimiliki sebuah perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kewajiban dalam jangka pendeknya dengan memanfaatkan status aktiva lancar perusahaan. Apabila aktiva lancar perusahaan tinggi maka pembayaran kewajibannya dapat dilakukan secara tepat waktu sehingga terjadi financial distress kecil. Sebaliknya apabila aktiva lancar perusahaan kecil potensi perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya menjadi tinggi menimbulkan perusahaan mengalami potensi kebangkrutan.

Rasio solvabilitas membuktikan kemampuan perusahaan akan memenuhi hutang jangka panjang. Perusahaan melakukan peningkatan utang jangka panjang sebagai upaya dalam meminimalkan biaya modalnya, sehingga perusahaan melakukan pinjaman terhadap bank, dan apabila utang yang dimiliki perusahaan melebihi asset perusahaan maka perusahaan berpotensi mengalami potensi kebangkrutan.

Rasio aktivitas memperlihatkan perhitungan akuntansi seberapa besarnya perusahaan menggunakan aktiva yang ada diperusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Anwar dalam penelitian rasio aktivitas memperlihatkan seberapa besar tingkat aktivitas perusahaan dengan pencapaian penjualan dan menurut Harmono rasio ini digunakan sebagai indikator sebagai kinerja manajemen dalam menunjukkan seberapa efisiensi dan efektif kegiatan operasional yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan (Syuhada & Muda, 2020).

Fenomena yang terjadi di Indonesia berdasarkan berita CNBC Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2018, pada bursa saham kinerja LQ45 selama sembilan bulan pertama konsisten berada pada zona merah. Hingga pada akhir bulan September indeks LQ 45 tercatat bahwa terkoreksi 12,34% (*9 Bulan Mencekam, Indeks LQ45 Anjlok 12,34%*, 2018). Penyebab lemahnya indeks LQ 45 terkoreksinya saham dari sektor konstruksi dimana terjadinya kenaikan hutang dengan angka yang signifikan dikarenakan pengerjaan proyek infrastruktur dan dikhawatirkan kenaikan beban ini menimbulkan efek penambahan beban pada keuangan emiten. Dari 45 saham, hanya 9 saham yang mengalami kenaikan serta menunjukkan kinerja positif sejak awal tahun lalu. Sementara itu, 36 saham lainnya terkoreksi dan mencatatkan kinerja negatif. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeinginan untuk menguji variabel-variabel tersebut untuk melihat apakah variabel – variabel yang di uji memiliki pengaruh akan terjadinya financial distress atau tidak. Dan studi kasus diteliti dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan LQ 45”

## LANDASAN TEORI

### Financial Distress

Situasi ketika perusahaan menanggung permasalahan keuangan dikarenakan perusahaan tidak dapat mengatasi permasalahan kewajibannya. Menurut Baldwin dan Scott (dalam penelitian Septivani & Agoes, 2014) salah satu tanda bahwa perusahaan mengalami pemerosotan keuangan ketika perusahaan tidak memenuhi pembayaran hutangnya dan melewatkan bahwa mengurangi dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Menurut Lizal (2002) (dalam penelitian Sandi & Amanah, 2019) menyatakan bahwa ada alasan perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan, alasan pertama, kondisi ketika manajemen tidak dapat mengalokasikan asset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional keadaan ini disebut juga *neoclassical model*. Alasan kedua, struktur keuangan dalam perusahaan mengalami kesalahan hingga menyebabkan kearah batas kliring atau likuidasi hal ini disebut juga *financial model*. Alasan ketiga, ketika perusahaan memiliki struktur keuangan dan tata cara pengelolaan asset yang sesuai tetapi tidak dapat dikelola dengan baik, keadaan ini disebut juga *corporate governance model*.

Financial distress diukur dengan indicator perhitungan *Altman Z-Score*. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Altman, 1968)

$$Z = .012X_1 + .014X_2 + 0.33X_3 + .006X_4 + \dots$$

Menurut Muslich (208) (dalam penelitian Mastuti et al., 2012) dalam pola perhitungan tersebut, perusahaan dengan nilai  $Z > 2.99$  termasuk ke dalam *green area* atau dapat dikatakan menjadi perusahaan yang sehat. Perusahaan dengan nilai  $Z < 1.81$  dikatakan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut (*red area*), sedangkan bagi perusahaan yang berada pada antara 1.81 hingga 2.99 dikategorikan pada perusahaan yang rawan berpotensi kebangkrutan (*grey area*) dengan nilai “*cut off*” dalam perhitungan ini adalah 2.675.

### Likuiditas

Rasio likuiditas memperlihatkan perhitungan akuntansi akan kemampuan perusahaan menanggapi kewajiban dan melunasi hutangnya dalam waktu jangka pendek. Menurut Brealey & Myers (2011) dalam penelitian Syuhada & Muda (2020) menyatakan bahwa likuiditas berfokus pada ketanggapan perusahaan mengubah aset perusahaan membentuk uang tunai, secara cepat, dan ekonomis. Apabila rasio

likuiditas pada suatu perusahaan tinggi maka perusahaan akan sulit terjadinya financial distress, tetapi apabila rasio likuiditas dalam perusahaan sedikit maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Perusahaan dinyatakan likuid jika jumlah asset lancar dalam perusahaan lebih rendah daripada hutang lancar perusahaan. Pendapat ini selaras akan penelitian yang dikerjakan P. A. I. Sari (2018), Shahwan (2015), dan Cinantya & Merkusiwati (2015).

H<sub>1</sub>: Likuiditas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dipakai dalam memperkirakan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dan menunjukkan ketepatan guna perusahaan dalam menjalankan operasionalnya menurut Ross Westerfield & Jaffe (2013) dalam penelitian (Carunia Mulya Firdausy, 2019). Semakin meningkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat kinerja keuangan dalam perusahaan, sehingga dengan meningkatnya kinerja keuangan membuat perusahaan terbebas atas terjadinya financial distress. Begitupula dengan sebaliknya ketika profitabilitas dalam perusahaan merendah maka perusahaan semakin besar mengalami financial distress. Pendapat ini sepaham dengan penelitian yang diselesaikan oleh (Maulida et al., 2018), (Sandi & Amanah, 2019) (Ayu et al., 2017).

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

### **Solvabilitas**

Rasio solvabilitas membuktikan keefektifan perusahaan akan mengatasi hutang jangka panjang maupun jangka pendeknya. Perusahaan melakukan peningkatan hutang demi keberlangsungan aktivitas perusahaan. Menurut Hanafi pada penelitian (Ayu et al., 2017) perusahaan dibuktikan tidak sovel manakala total hutang yang dimiliki mendominasi dari total asetnya. Apabila Solvabilitas dalam perusahaan meningkat dan perusahaan kesulitan mengatasinya maka perusahaan akan menghadapi financial distress, begitupun sebaliknya apabila perusahaan dapat menangani solvabilitas nya financial distress tidak akan terjadi. Hal ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Sandi & Amanah, 2019), (Maulida et al., 2018), (Aisyah et al., 2017).

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

### **Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan perhitungan akuntansi dalam mengukur perusahaan dalam mengelola aktiva aktiva yang ada diperusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Kegiatan pengelolaan aktiva pada perusahaan dilakukan oleh agent. Apabila agent tidak mengembangkan implementasi aset perusahaan dalam melakukan penjualan, maka perusahaan tidak dapat melakukan penjualan secara maksimum sampai membuat perusahaan dapat mengalami financial distress. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Meiranto, 2014), (Erdogan, 2013), (Maulida et al., 2018)

H4: Aktivitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

## METODE PENELITIAN

### Deskripsi Penelitian

Perihal pengkajian yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian bersifat deskriptif dimana menggunakan data kuantitatif. Peneliti menggunakan data diluar data utama yang dikaji berdasarkan laporan keuangan dan tahunan perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Data yang dikaji dapat diakses melalui web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Bursa Efek Indonesia, n.d.)

### Variabel Penelitian

Variabel yang diaplikasikan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), dan Aktivitas (X4). Pada likuiditas menggunakan ratio *working capital* sebagai perhitungan untuk melihat seberapa likuid nya perusahaan, profitabilitas menggunakan ratio *net profit margin* sebagai perhitungan untuk melihat besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, solvabilitas menggunakan ratio *debt to equity* dalam memperhitungkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, aktivitas menggunakan ratio *total asset turnover* untuk mengukur besarnya asset perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas perusahaan. Pada variabel dependent yaitu *financial distress* (Y) menggunakan rasio perhitungan *Altman Z-core*.

Adapun untuk nilai Z, jika  $Z > 2.99$  termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat (*green area*). Jika memiliki nilai  $Z < 1.81$  dikategorikan menjadi perusahaan yang berpotensi bangkrut (*red area*) sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai Z diantara 1.81 hingga 2.99 dikategorikan pada perusahaan yang rawan berpotensi kebangkrutan (*grey area*) dengan tingkat “cut off” dalam indeks perhitungan ini adalah 2.675

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan LQ 45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dimana data keuangan dan tahunan didapat dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jumlah perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan LQ 45 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria sebagai berikut: Perusahaan LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan LQ 45 yang bertahan pada daftar perusahaan LQ 45 pada dua periode February-July dan Agustus- January, dan tidak keluar ataupun masuk kembali dari pencatatan perusahaan LQ 45 dengan tahun periode 2018-2020. Dengan demikian penelitian ini didapati 35 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pada 35 perusahaan dikali dengan 3 tahun, maka menghasilkan 105 data sampel penelitian. Pada penelitian ini didapati 34 data *outliers* maka data pada penelitian menjadi 71 data sampel penelitian.

## Analisa Data

Data yang diperoleh oleh penulis akan diolah menggunakan *software* SPSS dengan metode analisa data statistic sebagai berikut: uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress (Y)} = Z = -.012X_1 + .014X_2 + 0.33X_3 + .006X_4 \quad (4)$$

Dimana:

$$(X1) \text{ Likuiditas} = \text{Working Capital} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Current Asset}}$$

$$(X2) \text{ Profitabilitas} = \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Net Revenue}}$$

$$(X3) \text{ Solvabilitas} = \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$(X4) \text{ Aktivitas} = \text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WC	71	.2800	4.9020	2.025155	1.1034592
NPM	71	-.0610	.3190	.110775	.0715261
DER	71	.1450	6.0000	1.371042	1.3185375

TATO	71	.0610	2.1410	.659014	.4118441
FD	71	.1213	2.0448	.517820	.4226177
Valid (listwise)	N 71				

Pada tabel penelitian diatas menunjukkan hasil dari Statistic Deskriptif yaitu terkait dengan *Working Capital (WC)* didapati nilai minimum .2800, nilai maksimum 4.9020, nilai rata-rata mean 2.025155 dengan standar deviasi 1.1034592 dimana artinya WC perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 110.34592%. Pada Net Profit Margin (NPM) didapati nilai minimum – .610, nilai maksimum .3190, nilai rata-rata mean .110775 dengan standar deviasi .0715261 dimana artinya NPM perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 71.5%. Pada Debt to Equity Ratio (DER) didapati nilai minimum .1450, nilai maksimum 6.0000, nilai rata-rata mean 1.371042 dengan standar deviasi 1.3185375 dimana artinya DER perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 131.85%. Pada Total Asset TurnOver (TATO) didapati nilai minimum .0610, nilai maksimum 2.1410, nilai rata-rata mean .659014 dengan standar deviasi .4118441 dimana artinya TATO perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 41.18%. Pada Financial Distress (FD) didapati nilai minimum .1213, nilai maksimum 2.0448, nilai rata-rata mean .517820 dengan standar deviasi .4226177 dimana artinya FD perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2020 menyimpang dari mean sebesar 42.26%.

### Uji Asumsi Klasik

Histogram. Pada penelitian ini pada hasil uji histogram, jika diperhatikan garis melengkung yang terbentuk ke atas seperti gunung. Garis yang membentuk gunung terlihat sempurna dengan kaki yang simetris dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal.

Normal P-P Plot. Pada penelitian ini, pada hasil uji normal P-P Plot, dapat diperhatikan bahwa titik-titik yang ada pada gambar tersebut mengikuti garis diagonal dan tidak melebar terlalu jauh dari garis diagonal yang tersebut. Maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

One Sample K-S test. Pada Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Pada penelitian ini dapat dilihat dari table Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) sebesar  $0.080 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan



bahwa data berdistribusi normal, maka asumsi ataupun persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas. Hasil analisa didapati bahwa  $VIF < 10$ , Tollerance  $> 1$ . Sehingga dalam penelitian yang menggunakan uji Multikolinearitas ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya korelasi yang kuat pada antara setiap variabel bebas (independent).

Uji Heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas ini terlihat bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu. Titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi, data pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Durbin Watson. Pada Uji Durbin Watson diperoleh nilai DW 2.169 dan nilai DU 1.7358. Nilai DW diketahui lebih besar dari DU yaitu 1.7358 dan kurang dari (4-DU) yaitu 2.2642. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak didapati adanya autokolerasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.502	4	3.126	278574819.791	.000 <sup>b</sup>
Residual	.000	66	.000		
Total	12.502	70			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), TATO, WC, NPM, DER

Berdasarkan uji F dalam penelitian ini diketahui bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan nilai F-hitung sebesar 278574819.791 dengan nilai sig. 0.000.

Uji t (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.491E-5	.000		-.323	.747
WC	.012	.000	.031	979.946	.000
NPM	.014	.000	.002	72.979	.005
DER	.330	.000	1.030	28490.183	.000
TATO	.060	.000	.058	1734.607	.000

a. Dependent Variable: FD

Nilai signifikan setiap variabel independen harus lebih kecil dari 0.05 (Sig < 0.05), sehingga melalui penelitian ini, secara parsial dapat dikatakan bahwa:

- Variabel WC berpengaruh secara signifikan terhadap Fin.Distress dengan nilai sig. sebesar 0,000
- Variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap Fin.Distress dengan nilai sig. sebesar 0,005
- Variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap Fin.Distress dengan nilai sig. sebesar 0,000
- Variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap Fin.Distress dengan nilai sig. sebesar 0,000

## PEMBAHASAN

### Likuiditas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan

Hipotesa pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap Potensi kebangkrutan perusahaan dengan perhitungan *Working Capital (WC)*. Berdasarkan hasil t-hitung 979.946 dengan nilai sig. 0.000, ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45. Berdasarkan hal ini maka hipotesa pertama diterima. Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan (Gunawan et al., 2020), (Anisa & Suhermin, 2016) dimana menyatakan bahwa Likuiditas dengan perhitungan Working Capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Secara kualitatif Working capital merupakan bagian dari aktiva lancar yang berfungsi untuk dapat digunakan dalam membantu mengoperasionalkan perusahaan dengan tidak mengganggu likuiditas pada perusahaan, jika terjadinya masalah dalam memenuhi aktiva perusahaan maka akan

membuat operasional perusahaan terhingga hingga menyebabkan permasalahan dalam financial perusahaan.

#### **Profitabilitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan**

Hipotesa kedua pada penelitian ini menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Potensi kebangkrutan perusahaan dengan perhitungan *Net Profit Margon (NPM)*. Berdasarkan hasil t-hitung 72.979 dengan nilai sig. 0.005 menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45. Berdasarkan hal ini maka hipotesa kedua diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Syuhada & Muda, 2020), (Waqas & Md-Rus, 2018b), (Rani et al., 2017), (Kristanti et al., 2016) dimana dalam penelitian mereka menyatakan bahwa Profitabilitas dengan perhitungan Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan. NPM membantu perusahaan untuk melihat seberapa efektif nya perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila laba yang dihasilkan perusahaan kecil maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami potensi kebangkrutan. (Almilia & Kristijadi, 2003)

#### **Solvabilitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan**

Hipotesa ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Potensi kebangkrutan perusahaan dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berdasarkan hasil t-hitung 28490.183 dengan nilai sig. 0.000. Dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45. Berdasarkan hal ini maka hipotesa ketiga diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Firasari & Saporila, 2018), (Erayanti, 2019), (Ginting, 2017) dalam penelitian yang dilakuakn menyatakan bahwa Solvabilitas dengan perhitungan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Perhitungan DER memberikan gambaran akan besarnya modal perusahaan yang diberikan oleh hutang perusahaan dimana dalam memperoleh dana maka akan memilih sumber dana yang resikonya kecil sehingga membuat pengelolaan perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar.

#### **Aktivitas berdampak signifikan terhadap potensi kebangkrutan**

Hipotesa keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap Potensi kebangkrutan perusahaan dengan perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)*. Berdasarkan hasil t-hitung 1734.607 dengan nilai sig. 0.000. Dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap Potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45. Berdasarkan hal ini maka hipotesa keempat diterima. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andre, 2013)(Kartika & Hasanudin, 2019), (Sulastri & Zannati, 2018), (Dewi & Dana, 2017) dimana dalam penelitian nya mengatakan bahwa aktivitas dengan perhitungan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Perhitungan TATO menunjukkan seberapa efektif nya perusahaan dalam menggunakan aktivanbya dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan, dan penjualan tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Hal ini juga dapat memberikan gambaran apabila kinerja keuangan yang baik dicapai oleh suatu perusahaan maka kemungkinan terjadinya financial distress semakin kecil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel independent yaitu kinerja keuangan yang dinilai dari rasio perhitungan Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Aktivitas (X4) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Dependent yaitu Potensi Kebangkrutan yang dinilai melalui rasio perhitungan Financial Distress (Y). Dalam penenlitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kinerja keuangan memiliki dampak terhadap potensi keban gkrutan yang dialami oleh perusahaan LQ 45. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan kembali aspek aspek kinerja keuangan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan semakin meningkatnya pengawasan pada kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan enjadi lebih baik lagi.

### **Saran**

Pada penelitian ini peneliti menyertakan beberapa saran yang sekiranya dapat membantu para pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tidak hanya pada perusahaan LQ 45 saja namun peneliti dapat melalukan penelitian terhadap perusahaan perusahaan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki karakteristik yang baik untuk dapat diteliti, serta eluaskan kembali variabel variabel yang diteliti yang dapat mempengaruhi potensi kebangkrutan pada perusahaan. Kepada perusahaan disarankan

untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam upaya menghindari terjadi potensi kebangkrutan pada perusahaan LQ 45.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisa, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). Communalblatt : eine Wochenschrift zur Beförderung des Bürgerthums. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 7(2), 183–210. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/846>
- Altman, E. I. (1968). The Prediction of Corporate Bankruptcy: A Discriminant Analysis. *The Journal of Finance*, 23(1), 193. <https://doi.org/10.2307/2325319>
- Amil, B., Nasional, Z., BAZNAS, Badan, K., Zakat, A., Republik, N., غسان, د., Badan Amil Zakat Nasional, Dana, L. P. L. D. A. N., Keuangaii, L., Beraktiir, Y., Relief, H., Hall, J. K., Weinberger, R., Marco, S., Steinitz, G., Moula, S., Accountants, R. P., Report, A. A. S., ... Eddy, S. A. (2020). THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSETS RATIO AND CURRENT RATIO ON FINANCIAL DISTRESS. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> %0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034%0Ahttps://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011%0Ahttps://doi.o
- Andre, O. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). *Universitas Negeri Padang*, 53(9), 1689–1699. /citations?view\_op=view\_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as\_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation\_for\_view=wS0xi2wAAAAJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p
- Anisa, V. D., & Suhermin. (2016). Analisis variabel kebangkrutan terhadap financial distress dengan metode altman z-score. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–17.

- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). PENGARUH LIKUDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 43(1), 138–147.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Carunia Mulya Firdausy, A. B. K. D. (2019). Kinerja Keuangan Dan Potensi Kebangkrutan Dari Perusahaan Transportasi Pelayaran Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(6), 89–96. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i6.4913>
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 897–915.
- Dewi, N. K. U. G., & Dana, M. (2017). Tujuan penelitian ini antara lain untuk menganalisis signifikansi pengaruh. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5834–5858.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Erdogan, A. (2013). Applying Factor Analysis on the Financial Ratios of Turkey's Top 500 Industrial Enterprises. *International Journal of Business and Management*, 8(9), 134–139. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n9p134>
- Firasari & Saparila. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 137.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.

- Gunawan, A. W., Assagaf, A., Sayidah, N., & Mulyaningtyas, A. (2020). Financial Distress Di Bumn Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi, Leverage Dan Cash Flow Operation Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Bumn. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 226–243. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4135>
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *None*, 3(3), 538–548.
- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 1–16.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2016). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018>
- Mastuti, F., Saifi, M., & Azizah, D. F. (2012). Altman z-score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(1), 1–10. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/268/461>
- Maulida, indira S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 179–193.
- Rani, D. R., Hardi, & L, A. A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 3661–3675.
- Sandi, T. K., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 8(6), 1–18.

- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Juara Jurnal Riset Akutansi*, 6(1), 3419–3448. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Sari, P. A. I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Manajerial*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v1i1.427>
- Septivani, R., & Agoes, S. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Jurnal TEKUN*, V(01), 161–176.
- Shahwan, T. M. (2015). The effects of corporate governance on financial performance and financial distress: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 15(5), 641–662. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2014-0140>
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Syuhada, P., & Muda, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22684>
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018a). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018b). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>



Bulan Mencekam, Indeks LQ45 Anjlok 12,34%, (2018). <https://doi.org/https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001170403-17-35543/9-bulan-mencekam-indeks-lq45-anjlok-1234>